


BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah mukjizat Islam yang abadi dimana semakin maju ilmu pengetahuan, semakin tampak validitas kemukjizatnya. Allah SWT menurunkannya kepada Nabi Muhammad SAW, demi membebaskan manusia dari berbagai kegelapan hidup menuju cahaya Ilahi, dan membimbing mereka ke jalan yang lurus.¹ Al-Qur'an juga merupakan kalam Allah SWT yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan jibril, dan diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, dan selain itu membacanya terhitung sebagai ibadah. Selain itu dalam agama Islam pendidikan diambil dari al-Qur'an serta hadis, dimana al-Qur'an merupakan kitab suci yang menjadi petunjuk, pelajaran serta pedoman hidup yang senantiasa dipegang teguh bagi seluruh umat Islam. Sebagaimana firman Allah SWT yaitu:²


وَهَذَا كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ مُبَارَكٌ فَاتَّبِعُوهُ وَاتَّقُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: *Dan Al-Quran itu adalah kitab yang Kami turunkan yang diberkati, Maka ikutilah Dia dan bertakwalah agar kamu diberi rahmat. (Q.S. Al-An'am: 155)*

Tujuan utama turunnya al-Qur'an ke dunia ini adalah sebagai petunjuk bagi umat Islam yang berkeinginan menjadi manusia bertakwa dan keinginan umat Islam untuk mengetahui pesan al-Qur'an berpengaruh besar terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dalam dunia Islam. Kebutuhan untuk mendokumentasikan wahyu serta minat yang tinggi untuk mempelajari al-Qur'an dan kepeloporan Nabi Muhammad SAW dalam satu gerakan untuk memberi perintah membaca dan menulis melahirkan semangat mengejar ilmu pengetahuan bagi umat Islam.

¹ Syaikh Manna Al-Qathan, penterjemahnya: Aunur Rafiq El-Mazni, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, Pustaka Al-Kautsar, Jakarta Timur, 2006, hlm. 3.

² Al-Qur'an Surat Al-An'aam dan Terjemahnya Kerajaan Saudi Arabia, 1990, hlm. 215.

Al-Qur'an memperkenalkan diri dengan berbagai ciri dan sifatnya. Salah satunya bahwa ia merupakan salah satu kitab suci yang dijamin keasliannya oleh Allah SWT, kitab yang selalu dipelihara.³ Al-Qur'an datang dengan membuka lebar-lebar mata manusia, agar mereka menyadari jati diri dan hakikat keberadaan mereka di pentas bumi ini agar mereka tidak terlena dengan kehidupan dunia. Al-Qur'an yang diyakini sebagai firman-firman Allah SWT, merupakan petunjuk mengenai apa yang dikehendaki-Nya. Dan diantara keistimewaan al-Qur'an adalah ia merupakan kitab yang dijelaskan dan dimudahkan untuk dihafal.⁴

Menghafal al-Qur'an merupakan suatu amal ibadah bagi mereka yang menghafalkannya. Menghafal al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat terpuji dan mulia. Banyak hadis Rasulullah SAW yang mendorong untuk menghafal al-Qur'an atau membacanya di luar kepala, sehingga hati seorang individu muslim tidak kosong dari kitab Allah SWT.⁵ Selain itu mereka yang hafal al-Qur'an akan selalu diliputi rahmat Allah, mereka merupakan orang-orang yang mulia karena kalamullah dan mereka selalu mendapat cahaya.⁶ Karena dalam lafadz-lafadz al-Qur'an serta ayat-ayat yang terkandung di dalamnya ada keindahan, kenikmatan dan kemudahan, sehingga mudah untuk dihafal bagi orang-orang yang mau menghafalkannya, menyimpan dalam hatinya, dan menjadikan hatinya sebagai tempat al-Qur'an.

Para ulama' juga berpendapat bahwa ada beberapa faedah dalam menghafalkan al-Qur'an yaitu menajamkan ingatan dan mencemerlangkan pemikiran. Para penghafal al-Qur'an juga akan lebih fasih dalam berbicara arab. Selain itu al-Qur'an juga mempunyai keistimewaan yakni mudah dihafal di luar kepala, mudah diingat dan juga mudah difahami. Karena

³ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, Mizan, Bandung, 1994, hlm. 21.

⁴ Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*, pent: Abdul Hayyie Al-Kattani Gema Insani Press, Jakarta, 1999, hlm. 187.

⁵ *Ibid.*, hlm. 191.

⁶ Ahsin W. AL-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Alqur'an*, Bumi Aksara, Jakarta, 2005, hlm. 26-27.

dalam lafal-lafal al-Qur'an, struktur kalimat, dan ayat-ayatnya terdapat harmoni, keselarasan dan kemudahan yang membuat ia mudah untuk dihafalkan oleh mereka yang punya keinginan untuk menghafalnya memasukkan ke dalam dada dan menjadikan hatinya sebagai wadah al-Qur'an. Itulah kehebatan dari seseorang yang mau belajar tentang al-Qur'an ataupun menghafal al-Qur'an.

Pendidikan yang paling baik adalah memberikan pemahaman tentang agama pada anak sejak dini. Dari sini, kita mengetahui ribuan bahkan puluhan ribu kaum Muslimin yang hafal al-Qur'an, dan mayoritas dari mereka adalah seorang anak-anak yang terkadang belum menginjak usia *baligh*. Selain itu, ada banyak manfaat menghafal al-Qur'an pada masa kanak-kanak, yakni: meluruskan lidah, mampu membaca huruf dengan tepat, dan mampu mengucapkannya sesuai dengan *makhraj* hurufnya. Karena pada masa kanak-kanak merupakan masa yang bagus untuk proses pembelajaran serta pikirannya masih jernih dan pemahamannya masih *fitrah*, terlebih dalam menghafalkan al-Qur'an dan usia emas dalam menghafal al-Qur'an adalah 6-23 tahun.⁷ Pada masa usia emas tersebut adalah masa dimana seorang anak masih dalam pengawasan orang tua, namun ada beberapa anak yang dari usia belia sudah *mondok* dan menghafal al-Qur'an. Oleh karena itu, dalam proses menghafal al-Qur'an perlu adanya metode pada pembelajarannya sehingga dapat mempermudah untuk menghafal dan dengan metode pula merupakan salah satu faktor agar tercapainya keberhasilan menghafal al-Qur'an.

Metode pembelajaran berfungsi sebagai cara teratur yang digunakan bagi para perancang pembelajaran dan pendidik dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar untuk melaksanakan pembelajaran agar tercapai tujuannya. Dan dalam proses belajar mengajar banyak metode yang dapat digunakan atau dilaksanakan oleh para pendidik sesuai dengan materi dan kebutuhan para peserta didik.

⁷ Gus Arifin & Suhendri Abu faqih, *Al-Qur'an Sang Mahkota Cahaya*, PT Elex Media Komputindo, Jakarta, 2010, hlm, 120.

Pembelajaran juga merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.⁸ Proses belajar-mengajar akan berjalan dengan baik apabila model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik betul-betul tepat dan sesuai, karena hal tersebut dapat mempengaruhi dalam tercapainya kualitas pendidikan yang bermutu serta bermanfaat bagi para peserta didik.

Oleh karena itu, pendidik harus bisa memilah-milah metode pembelajaran yang akan digunakan pada saat kegiatan belajar-mengajar berlangsung. Agar dapat tercipta suasana belajar-mengajar yang kondusif maka keberhasilan proses pembelajaran tidak lepas dari kemampuan guru dalam menyajikan metode-metode pembelajaran yang berorientasi pada intensitas keterlibatan siswa secara efektif di dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga siswa dapat meraih hasil belajar dan prestasi yang optimal sesuai tujuan yang ditentukan. Seperti halnya dalam menghafal al-Qur'an, seorang ustadz atau ustadzah yang setiap harinya memberikan arahan terhadap santrinya harus bisa menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dan tepat untuk santri tersebut. Karena sebuah pembelajaran yang berhasil itu meliputi tiga aspek dalam pembelajarannya, yakni: adanya metode yang digunakan, media atau alat peraga dan suasana yang menyenangkan. Dan metode pembelajaran yang ada di pondok tahfidz putri anak-anak Yanaabii'ul Qur'an Karang Malang Gebog Kudus yaitu dari aturan pondok mengatur tiga waktu dalam membagi metode pembelajaran *tahfidhul qur'an*, yaitu: pada waktu pagi santri setor hafalan qur'annya minimal setengah halaman, pada waktu siang hari ada *nderesan* atau dalam kata lain *darusan*, dan pada waktu malam *bi nadhor*.

Banyak pondok pesantren *tahfidhul qur'an* yang menggunakan metode pembelajaran seperti itu, namun secara pelaksanaan di pondok

⁸ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 2005, hlm. 57.

yang akan penulis teliti mempunyai karakteristik yang berbeda yakni membawa nama *Mbah Arwani Amin*, beliau adalah seorang pendiri yayasan Yanbu' dan merupakan sebuah lembaga yang terkenal se Indonesia akan mengaji al-Qur'an ataupun menghafal al-Qur'an serta secara kualitas dalam mengaji pun tidak diragukan lagi setelah lulus dari pondok tersebut, selain itu dilihat dari segi peraturan pondok yang sangat disiplin menjadikan keunggulan tersendiri bagi pondok tahfidh putri anak-anak Yanaabii'ul Qur'an. Karena perbedaan inilah yang menjadikan banyak santri dari luar kota Kudus sampai luar Jawa *nyantri* di pondok tersebut untuk *ngalap barokah* dari Mbah Arwani Amin.

Tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data-data tentang metode pembelajaran menghafal al-Qur'an yang ada dalam obyek penelitian, kemudian menyusun dan menafsirkan serta menganalisis sumber data yang sudah ada. Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "Studi Analisis Metode Pembelajaran *Tahfidhul Qur'an* Di Pondok Tahfidh Putri Anak-Anak Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus".

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini, peneliti akan menjelaskan secara rinci dan detail tentang wilayah penelitian dan ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti, untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai penelitian ini dan agar tidak terjadi pelebaran dalam pembahasan, maka peneliti memfokuskan pada studi analisis metode pembelajaran *tahfidhul qur'an* di pondok tahfidh putri anak-anak Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan metode pembelajaran *tahfidhul qur'an* di pondok tahfidh putri anak-anak Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus?
2. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat dari metode pembelajaran *tahfidhul qur'an* di pondok tahfidh putri anak-anak Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus?
3. Bagaimana solusi yang dilakukan oleh ustadzah dalam menghadapi penghambat dari metode pembelajaran *tahfidhul qur'an* di pondok tahfidh putri anak-anak Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Jika melihat rumusan masalah yang telah ada maka dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui metode pembelajaran *tahfidhul qur'an* di pondok tahfidh putri anak-anak Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari metode pembelajaran *tahfidhul qur'an* di pondok tahfidh putri anak-anak Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus.
3. Untuk mengetahui solusi yang dilakukan oleh ustadzah dalam menghadapi penghambat dari metode pembelajaran *tahfidhul qur'an* di pondok tahfidh putri anak-anak Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian dalam pembahasan ini, dibedakan menjadi dua:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, diharapkan pembaca mampu mengetahui teori-teori tentang metode pembelajaran *tahfidhul qur'an* di pondok tahfidh

putri anak-anak Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus, sehingga dapat digunakan sebagai bahan pengembangan ilmu kependidikan dan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembacanya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya informasi dalam ilmu pendidikan agama Islam dan diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan dalam menghafalkan al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

Bagi pondok pesantren yang menjadi fokus penelitian, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan dokumentasi historis dan bahan pertimbangan untuk mengambil langkah-langkah guna menumbuhkan pemahaman dan pengalaman belajar santri.

Sedangkan bagi kalangan akademisi, khususnya yang terjun di dalam dunia pendidikan Islam. Hasil studi ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperluas wawasan.

Manfaat bagi penulis sendiri, dapat memberi kontribusi pada khazanah sejarah pendidikan Islam yang khususnya tentang *tahfidhul qur'an*. Semoga hasil penelitian ini dapat berguna bagi lembaga pendidikan menghafal al-Qur'an agar lebih meningkatkan kualitas yang bagus.